

EFEK NPM, DER, CR, PBV TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017 -2019

Lilis Dewi Ndaru Mulyo Arum Nirwana¹, Dharmayanthi Pri Handini², Alfiana³

¹Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen, Universitas Widyagama Malang, dewililis93@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen, Universitas Widyagama Malang,

³dharmayanti35@gmail.com ³Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen, Universitas Widyagama
Malang, alfanacra@yahoo.com

Presenting Author: dewililis93@gmail.com

*Corresponding Author: dewililis93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk untuk memprediksi return. Resiko dan ketidakpastian .informasi kinerja keuangan merupakan informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan seperti laporan keuangan.informasi laporan keuangan terdiri dari beberapa rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio pasar , rasio profitabilitas, rasio laverage.terhadap return saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh Rasio net profit margin (npm), debt to equity ratio (der),current ratio (cr). Dan price to book value (pbv).Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 22 perusahaan dari 182 perusahaan yang di ambil menggunakan teknik slovin.

Kata Kunci: net profit margin (npm), debt to equity ratio (der),current ratio (cr).dan price to book value (pbv), Return Saham.

Abstract

This study aims to predict returns. Risk and uncertainty, amount, time and other factors that can be used to predict stock returns. Financial performance information is information obtained from the company's internal conditions such as financial reports. Financial statement information consists of several financial ratios including liquidity ratios, activity ratios, market ratios, profitability ratios, laverage ratios. to the stock returns of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019. This study aims to test the financial performance of the companies represented by net profit margin (npm), debt to equity ratio (der),current ratio (cr). Dan price to book value (pbv)This research was conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019 with the number of 22 samples used were. companies from 182 companies taken using metode slovin.

Keywords: net profit margin (npm), debt to equity ratio (der),current ratio (cr). Dan price to book value (pbv), Stock Return.

PENDAHULUAN

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Return saham dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan harga pasar terhadap return saham. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, investor dapat memberikan penilaian kepada kinerja keuangan perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Bagi para pemilik atau pemegang saham, laporan keuangan berfungsi untuk melihat tingkat pengembalian yang tercermin dalam laporan laba rugi dan besarnya dividen yang menjadi hak para pemegang saham (Bramantyo, 2013).

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya (Husnan : 2015). Rasio profitabilitas dapat proksi dengan Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Investment (ROI), dan Return On Equity (ROE) (Sartono : 2012). Rasio ini akan menjadi perhatian investor sehingga besarnya laba yang diperoleh perusahaan menimbulkan ekspektasi dari investor yang berbeda – beda, sehingga menimbulkan abnormal return saham. Untuk menghitung rasio profitabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan net profit margin (NPM), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2002).

Rasio solvabilitas terdiri dari debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Equity Multiplier (EM) dan Interest Coverage (IC). Untuk menghitung rasio solvabilitas dalam penelitian ini digunakan debt to equity ratio (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012).

Rasio likuiditas terdiri dari Current Ratio (CR), Quick Text Ratio (QTR), Net Working Capital (NWC), dan Defensife Interval Ratio (DIR). Untuk melakukan analisis terhadap tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian ini digunakan current ratio. Current Ratio (CR) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dibayar dengan menggunakan aktiva lancar. Ratio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar maka semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar yang semakin tinggi dalam kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2002).

Rasio pasar adalah Rasio ini digunakan untuk mengukur harga relative terhadap nilai buku (Mahmud.M Hanafi dan Abdul Halim, 2009). Rasio ini menunjukkan bahwa jika harga pasar semakin meningkat maka capital gain dari saham tersebut juga meningkat dan menimbulkan abnormal return saham. Penelitian ini dilakukan oleh Fidaliyah (2015) dan Sundari (2016) menunjukkan bahwa variable PBV berpengaruh terhadap return saham.

Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitian, karena berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya dengan objek penelitian perusahaan manufaktur, industri manufaktur merupakan industri yang memiliki jumlah perusahaan terbesar dibandingkan dengan sektor industri lain yang listing di BEI, selain itu perusahaan manufaktur juga terdiri dari berbagai macam bidang usaha, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang komprehensif.

Beranjak dari uraian pada latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan studi tentang: **“Efek Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr). Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2019.”**

KAJIAN PUSTAKA

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2003). Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau Return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan

akan terjadi dimasa yang akan datang.

Return realisasi merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan resiko dimasa yang akan datang.

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

$$P_t - 1$$

Rt: Return Saham

Pt : Harga Saham Waktu Tertentu

Pt-1 : Harga Saham Periode Sebelumnya

(Ahmad, 2004)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2011).

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi Keuangan suatu Perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan dapat dinilai dengan alat analisis yaitu analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahab, 2002). Berdasarkan tekniknya, menurut Mohammad Samsul (2006) analisis rasio keuangan terbagi menjadi 4 rasio, yaitu: (1) rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek; (2) rasio aktivitas, menunjukkan seberapa cepat unsur-unsur aktiva dapat dikonservasikan menjadi penjualan ataupun kas; (3) rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba; dan (4) rasio solvabilitas (leverage), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2012). Menurut Harahab (2002) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba dalam periode tertentu melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio yang digunakan pada rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahab, 2002). NPM menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi NPM berarti semakin tinggi pula return yang diperoleh perusahaan, karena NPM yang tinggi menunjukkan keuntungan yang tinggi dari setiap penjualan yang diterima perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Harahab, 2002). Rasio Solvabilitas (Munawir, 2012) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut (Darsono, 2005) rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Rasio yang digunakan pada rasio solvabilitas adalah debt to equity ratio (DER). Hal

ini didasarkan alasan karena DER dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar ekuitas dari para pemegang saham yang digunakan untuk menutupi keseluruhan hutang perusahaan sehingga para investor pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dapat menyepakati jumlah dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang sehingga return yang sesuai tetap dapat diperoleh (Kasmir, 2012). Secara sistematis menurut Darsono (2005).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2012). Sedangkan menurut Harahap (2002) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas (Supangkat, 2005) merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, karena itu semua kreditor atau pihak yang mempunyai tagihan akan sangat memperhatikan rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan yang berhutang padanya. Indikator yang digunakan untuk mengetahui likuiditas dalam penelitian ini adalah current ratio (CR), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan dari seluruh aktiva lancar didalam menjamin seluruh hutang lancarnya (Sudiyatno, 1997). Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Price To book Value

Price to Book Value (PBV) menunjukkan aktiva bersih (net asset) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Jogiyanto 2003:). Menurut Ang (1997) Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

METODE PENELITIAN

Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel Npm, Der, Cr dan Pbv terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik random sampling yang menghasilkan 22 sampel perusahaan untuk diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui situs resmi yakni www.idx.co.id. Berupa laporan keuangan tahunan periode 2017-2019 yang berhubungan dengan penelitian. Pengujian sampel menggunakan pengujian hipotesis analisis regresi berganda yang menggunakan bantuan SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.114	41	.199

Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.
.964	41	.219

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai sig sebesar 0.199 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang dilakukan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficientsa

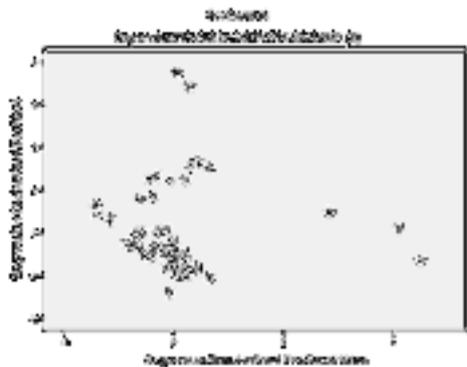
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM (X1)	.654	1.005
	DER (X2)	.049	1.176
	CR (X3)	.090	1.096
	PBV (X4)	.926	1.080

a. Dependent Variable: Financial Distress
 Sumber: Data diolah, 2021

Hasil pengujian dalam penelitian ini yang terdapat dalam tabel 4.8 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sebab semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,10. Nilai VIF terbesar adalah 1,096 dan nilai terkecil adalah 1,005 yang berarti masih lebih kecil atau kurang dari 10. Sedangkan nilai terbesar tolerance value adalah 0,926 dan nilai terkecil adalah 0,049 yang berarti lebih besar dari 0,10. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas, sehingga persamaan layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.8 Scatterplot Dependent Variabel



Sumber: Data diolah, 2021

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat tampilan scatterplot. Apabila tampilan diagram scatterplot tidak membentuk pola tertentu maka menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas. Sebagaimana yang tampak pada diagram tampilan scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.9 Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.388	.343	3.83823	.554

a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas, Profitabilitas
 b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Output SPSS 25, data diolah (2021)

- Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil Analisis Regresi Linier Berganda disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.086	1.021		3.024	.004
	NPM (X1)	.003	.008	.048	.450	.654
	DER (X2)	-1.649	.819	-.230	-2.013	.049
	CR (X3)	-.004	.002	-.190	-1.725	.090
	PBV (X4)	.380	.067	.620	5.658	.000

a. Dependent Variable: Return saham (Y)

Sumber: Data diolah, 2021

Variabel dependen pada hasil Pengujian Hipotesis adalah Return saham (Y) sedangkan variabel independennya adalah *Npm* (X1), *Der* (X2), *Cr* (X3) dan *Pbv*. Model regresi berdasarkan hasil penelitian adalah :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

$$Y = 3.086 + (.003) + (-1.649) + (-.004) + 0.380$$

- a). Pengujian statistik secara parsial menunjukkan koefisien regresi sebesar .003 dengan tingkat signifikansi $0.654 > 0,005$. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 ditolak yang berarti variabel *Npm* berpengaruh negatif terhadap Return saham. Maka hal ini menggambarkan bahwa jika *Npm* semakin besar maka efisiensi biaya yang dikeluarkan semakin besar sehingga tingkat kembalian keuntungan bersih. Hal ini mengidentifikasi bahwa tinggi atau rendahnya Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini dapat dilihat dari besarnya t-hitung yang lebih kecil dari t tabel ($.450 < 1,65251$) pada tingkat signifikansi $0,654 > 0,005$.
- b). Pengujian statistik secara parsial menunjukkan koefisien regresi sebesar -1.649 dengan tingkat signifikansi $0.049 < 0,005$. Hasil ini menunjukkan bahwa H2 diterima yang berarti *Der* berpengaruh positif terhadap financial distress. Hal ini menunjukkan bahwa DER berhubungan positif terhadap return saham. Munculnya hutang pada perusahaan karena tidak semua kebutuhan perusahaan dapat dipenuhi oleh modal perusahaan sendiri namun perusahaan perlu mencari modal pinjaman. Berdasarkan teori, perusahaan dikatakan baik bila memiliki nilai DER dibawah satu. Artinya semakin kecil porsi hutang terhadap modal. Hal ini dapat dilihat dari besarnya t-hitung yang lebih kecil dari t tabel ($-2.013 < 1,65251$) pada tingkat signifikansi $0.049 < 0,005$.
- c). Pengujian statistik secara parsial menunjukkan koefisien regresi sebesar -.004 dengan tingkat signifikansi $0.090 > 0,005$. Hasil ini menunjukkan bahwa H3 ditolak yang berarti *Cr* berpengaruh negative terhadap Return saham. Maka hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi naiknya pada *Current Ratio* maka kewajiban jangka pendeknya akan semakin besar. Hal ini dapat dilihat dari besarnya t-hitung yang lebih kecil dari t tabel ($-1.725 < 1,65251$) pada tingkat signifikansi $0.090 > 0,005$.
- d). Pengujian statistik secara parsial menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.380 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0,005$. Hasil ini menunjukkan bahwa H4 diterima yang berarti *Pbv* berpengaruh positif terhadap Return saham. Maka hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi naiknya pada *Price to book value* maka mengindikasikan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari pada nilai buku perusahaan, sehingga semakin tinggi PBV perusahaan itu menandakan semakin banyak saham perusahaan tersebut diminati oleh investor. Hal ini dapat dilihat dari besarnya t-hitung yang lebih kecil dari t tabel ($5.658 < 1,65251$) pada tingkat signifikansi $0.000 > 0,005$.

Pembahasan

Pengaruh NPM Terhadap Return Saham

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2002). Semakin besar rasio NPM, maka daya tarik investor akan meningkat dikarenakan perusahaan mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada table 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t-hitung variabel NPM sebesar 0,654 dan nilai signifikan lebih besar dari alfa 0,05 dengan kata lain bahwa NPM berpengaruh negative Terhadap return saham. Jika *Npm* semakin besar

maka efisiensi biaya yang dikeluarkan semakin besar sehingga tingkat kembalian keuntungan bersih Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2011), dan Hermawan (2012), hasilnya bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh DER Terhadap Return Saham

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t-hitung variabel DER sebesar -2.012 dan nilai signifikan lebih kecil dari alpa 0,05 dengan kata lain bahwa DER berpengaruh positif terhadap return saham.

Hasil ini menunjukkan bahwa DER berhubungan positif terhadap return saham. Munculnya hutang pada perusahaan karena tidak semua kebutuhan perusahaan dapat dipenuhi oleh modal perusahaan sendiri namun perusahaan perlu mencari modal pinjaman. Berdasarkan teori, perusahaan dikatakan baik bila memiliki nilai DER dibawah satu. Artinya semakin kecil porsi hutang terhadap modal. Namun perusahaan yang berkembang, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi, perusahaan yang penjualannya semakin stabil maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menggunakan komposisi hutang yang lebih.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang di lakukan oleh Fitriani (2015), wahid wachyu dan adi winarto (2007), Ratna sari (2013) , Mutira Putri (2013) dan adestia saraswati (2020) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap return saham.

Pengaruh CR terhadap Return saham

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t-hitung variabel CR sebesar -1.725 dan nilai signifikan lebih besar dari alpa 0,05 dengan kata lain bahwa CR berpengaruh negative terhadap return saham.

Jika perusahaan semakin besar maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya akan semakin besar pula, tetapi current ratio yang terllu tinggi juga tidak baik karena akan menunjukkan manajemen yang buruk terhadap sumber likuiditas perusahaan. Kelebihan dalam current ratio seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang, dan untuk berinvestasi yang dapat menghasilkan tingkat kembalian lebih. CR yang tinggi dapat menguntungkan kreditor, karena terdapat kemungkinan yang lebih besar perusahaan akan membayarkan hutangnya tepat pada waktunya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang di lakukan oleh Chairatanawan (2008), Ratih Diyah Safitri (2015), Budi alim (2013) , Bramantyo Nugroho (2012) dan Dwi Mechajune Damar Asri Topowijiono (2018) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh PBV terhadap Return saham

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t-hitung variabel PBV sebesar 5.658 dan nilai signifikan lebih kecil dari alpa 0,05 dengan kata lain bahwa PBV berpengaruh positif terhadap return saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh wahid wachyu dan adi winarto (2007), dan adestia saraswati (2020) yang menyatakan bahwa Price To Book Value (PBV) memiliki pengaruh terhadap return saham.

Pengaruh NPM , DER , CR dan PBV terhadap Return Saham

Hasil analisis regresi pada uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variable Npm , Der, Cr dan Pbv berpengaruh secara simultan atau bersama – sama terhadap variable dependen yaitu return saham atau tidak dari hasil peneltian dapat disimpulkan bahwa variable Npm , Der , Cr , dan Pbv secara simultan berpengaruh terhadap return saham.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi Teori

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio(Der),Current Ratio (Cr). Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Return Saham Pada penelitian ini walaupun tidak semua variabel berdampak terhadap harga return saham, namun ada dua variabel berpengaruh terhadap harga saham yaitu Debt To Equity Ratio(Der), dan Price To Book Value (Pbv).Adapun variabel lainnya tidak berdampak terhadap harga saham yaitu Net Profit Margin (npm) dan Current Ratio (cr).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan : Secara parsial tidak terdapat pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap return total saham
2. Secara parsial terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return total saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Secara parsial tidak terdapat pengaruh Current Ratio (CR) terhadap return total saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap return total saham.
4. Secara parsial Price Tobook Value (PBV) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return total saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Semakin tinggi PBV suatu perusahaan maka semakin tinggi juga harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi juga return sahamnya

Berikut saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian kedepannya :

1. Penelitian selanjutnya apabila akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi return saham, disarankan untuk memahami faktor-faktor lainnya yang diperkirakan mempengaruhi return saham seperti dividen yield, faktor resiko, dan faktor-faktor lainnya yang berasal dari perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa data rasio dari laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur, oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya mengambil subjek penelitian yang lebih luas.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah rasio lainnya sebagai variabel independen agar data yang dihasilkan lebih lengkap dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap return saham.

REFERENSI

- Abdullah dkk. 2016. Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Total Asset (DTA) dan Totas Asset Turnover (TATO) terhadap return saham pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Jurnal. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. STIE Nasional: Banjarmasin.
- Adiesti Saraswati .2020. pengaruh earning per share, debt to equity ratio, return on asset, price to book value, dan price earning ratio terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode tahun 2014-2015 Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam.Universitas Kanjuruhan Malang (UNIKAMA) Malang
- Andy gunawan santoso .2011. Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang listing di BEI.Surakarta.Fakultas Ekonomi.Universitas Sebelas mret Surakarta.
- Anggrahini, Yunita. 2014. Pengaruh ROI, ROE, EPS dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Jurnal.Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Arikunto. 2012. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

- Arista, Desy. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005-2009). Jurnal. STIE Totalwin: Semarang.
- Aziz, Nini Safitri. 2012. Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Return Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2003-2010). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Bramantyo nugroho .2012.pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham studi empiris perusahaan automotive and component yang listing di bursa efek Indonesia periode 2005 - 2011).semarang.universitas diponegoro semarang.
- Budialim .2013.Pengaruh Kinerja Keuangan dan resiko terhadap Return Saham perusahaan sector cosumer good di bursa efek Indonesia periode 2007-2011. Calyptas: Jurnal ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1 (2013).
- Chandina Ari Astiti, Ni Kadek Sinarwati, Nyoman Ari Surya Darmawan .2014. Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap Return saham (studi pada perusahaan otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia tahun 2010-2015). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014). Singaraja, Indonesia.Universitas Pendidikan Ganesha.
- Farah Nadiyah .2017.Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 6, Nomor 9, September 2017. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Fitriani .2015.Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2013. JPSB Vol.3 No.1, 2015. Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Ines farah dita .2013.Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 - 2011.malang.universitas brawijaya.
- Mutiara Putri .2013. Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham (pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2006 – 2010).bandung. universitas widyatama.
- Ni Luh Putu Dewi Sunari Setyarini, Henny Rahayuda .2017..E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 10, 2017: 5552-5579. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Ni Luh Putu Swasti Gayatri, Ni Made Sunarsih .2020. Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018. Vol 2 No 1 (2020): Paulus Journal of Accounting (PJA). Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ratna Sari .2013.Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).Jakarta. Fakultas Ekonomi. Universitas Marcu Buana Jakarta.
- Rusnawati . 2015. Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada industry barang konsumsi yang terdaftar di daftar efek syariah. Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam.Universitas Islam Negeri Alauddin (UIN) Makassar
- Sunariyah. 2010. Pasar Modal dan Investasi. Salemba Empat: Jakarta
- Sutrisno, Edy. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana: Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi.Kanisius:Yogyakarta
- Thamrin, Yulris. 2012. Analisis Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi.Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Tita Mandela .2015. Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pda perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. 2 November 2015. Universitas Bina Darma.

- Verawati, Rika. 2014. Faktor-faktor penentu yang mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri: Yogyakarta.
- Yamin dan Kurniawan. 2009. SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS. Salemba Infotek: Jakarta.
- Yunita, Nova. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2008-2010. Jurnal. Program Studi S1-Manajemen Universitas Dian Nuswantoro: Semarang.